

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang merujuk pada pedoman tulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare yang kini telah menjadi IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa kajian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.¹ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut.

Dengan merujuk permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang meneliti peristiwa-peristiwa konkrit di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.²

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel, tetapi hanya untuk menggambarkan

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare STAIN Parepare, 2013), h. 34.

²Slamet Riyanto dan Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Ekspresimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 4.

apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini berkenaan dengan sesuatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian menetapkan gambaran yang apa adanya pada lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karena Sukmadinata pun menegaskan bahwa deskriptif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keteraitan antar kegiatan.⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis-normatif, yaitu jenis pendekatan penelitian dengan berdasar kepada aturan-aturan Tuhan yang tertuang di dalam A-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai agama akan dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang ada. Selain itu, pendekatan yuridis juga dilakukan dalam penelitian ini dalam rangka untuk mengetahui pengimplementasian peraturan daerah dan perundang-undangan terkait penyelesaian permasalahan yang ada. Selain kedua pendekatan tersebut, peneliti juga melakukan pendekatan sosiologis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pinrang Jalan Ir. Juanda No. 88 Pinrang. Secara historis, Dinas

³Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prendamedia Group, 2011), h. 47.

⁴⁴Irwan Herman, *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kuantitatif dan Mixed ethode* (Kuningan : Hidayatu Quran Kuningan, 2019), h. 36-37.

Lingkungan Hidup Kabupaten Pinrang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang pembentukan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pinrang. Keberadaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pinrang adalah sebagai salah satu jajaran unit kerja eselon II di lingkungan pemerintah daerah kabupaten pinrang sejak tahun 2008 pada dasarnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pinrang menangani dua domain urusan dan dengan pijakan landasan hukum dua Undang-undang, yaitu Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian kewenangan dan urusan Pemerintah Daerah desentralisasi di bidang Lingkungan Hidup yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk pelaksanaan tugas pokok tersebut Dinas Lingkungan Hidup mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang Lingkungan Hidup.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Lingkungan Hidup.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkungan tugas dan kewenangannya.
4. Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatalaksanaan keuangan, kepegawaian, perlengkapan, dan peralatan.
5. Pengelolaan unit pelaksanaan teknis.
6. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Bupati sesuai dengan fungsinya.

Adapun visi dan misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pinrang, yaitu sebagai berikut :

Visi :

“Terwujudnya kualitas dan fungsi lingkungan hidup melalui pengelolaan sumber daya alam secara profesional dan berkelanjutan”

Misi :

1. Menyelenggarakan standar pelayanan minimal bidang lingkungan hidup.
2. Meningkatkan sarana prasarana dan teknologi yang memadai dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagai upaya pencegahan dan pengendalian pencemaran air, tanah dan udara.
3. Penyelenggaraan fungsi koordinasi, pembinaan dan pengawasan dalam perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan dan perlindungan terhadap sumber daya alam yang berkelanjutan.
4. Meningkatkan koordinasi dengan semua sektor dalam rangka pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
5. Menyelenggarakan koordinasi dalam penataan dan pengelolaan wilayah perkotaan dan pemukiman.
6. Menyelenggarakan pelayanan publik di bidang lingkungan hidup.
7. Menyelenggarakan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
8. Meningkatkan pemanfaatan kearifan lokal dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

Selain itu, terdapat susunan organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat membawahi :
 - 1) Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Hukum.
 - 2) Sub Bagian Keuangan.
 - 3) Sub Bagian Perencanaan.
- c. Bidang Tata Lingkungan, Membawahi :
 - 1) Seksi Kajian Dampak Lingkungan.
 - 2) Seksi Inventarisasi, Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Sampah dan Limbah B3.
 - 3) Seksi Pemeliharaan Lingkungan Hidup.
- d. Bidang Kebersihan dan Penanganan Sampah, Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, membawahi :
 - 1) Seksi Kebersihan dan Penanganan Sampah.
 - 2) Seksi Pengelolaan Sampah.
 - 3) Seksi Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
- e. Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup, membawahi :
 - 1) Seksi Pemantauan Lingkungan.
 - 2) Seksi Pencemaran Lingkungan.
 - 3) Seksi Kerusakan Lingkungan.
- f. Bidang Penataan dan Peningkatan Kepastian Lingkungan Hidup, Membawahi :
 - 1) Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup.
 - 2) Seksi Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan.
 - 3) Seksi Penegakan Hukum Lingkungan.

g. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Kebersihan

1) Seksi Tata Usaha.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 2 (dua) bulan. Waktu 2 bulan tersebut akan digunakan untuk mencari informasi dan/atau data di lapangan serta untuk proses penyusunan penelitian ini.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada implementasi Perda Nomor 7 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang Perspektif *Siyasah Dusturiyah*.

3.4 Jenis Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara maupun kuesioner untuk mendukung keakuratan data, dimana informan diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah beberapa dari masyarakat di Kecamatan Watang Sawitto dan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pinrang.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder

yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan terlibat langsung di lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini.⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) merupakan metode atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek atau fenomena yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan semua panca indra, mulai melihat, mendengarkan bahkan merasakan.⁶ Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real dengan meneliti langsung di lingkungan masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pinrang.

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara harus dimulai dengan rasa ingin tahu. Dalam penelitian wawancara bisa menjadi alat utama atau sebagai pelengkap dari teknik lain. Wawancara bertujuan untuk

⁵Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 31.

⁶Eko Prastyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah* (Lumajang: Edu Nomi, 2015), h. 32.

mengungkap permasalahan yang sifatnya lebih rumit dan bisa dilakukan dengan wawancara mendalam.⁷ Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang digunakan untuk mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya. Dokumen yang bisa dijadikan sumber data bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang menemental dari tempat penelitian.⁸

3.6 Teknik Analisis Data

Pengelolaan data yang telah didapatkan akan ditindaklanjuti menggunakan metode kualitatif dengan memperhatikan aspek-aspek objek penelitian. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data akan dianalisa yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu

⁷Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), h. 5-6.

⁸Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Bebas Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017), h. 83.

suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁹

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.¹⁰ Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis.

3.6.2 Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

⁹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffar, 2018), h. 53.

¹⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 408.

Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan data menjadi informasi yang terpadu dan mudah dipahami yang memberi kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dengan mengambil tindakan. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian.

Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.¹¹

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

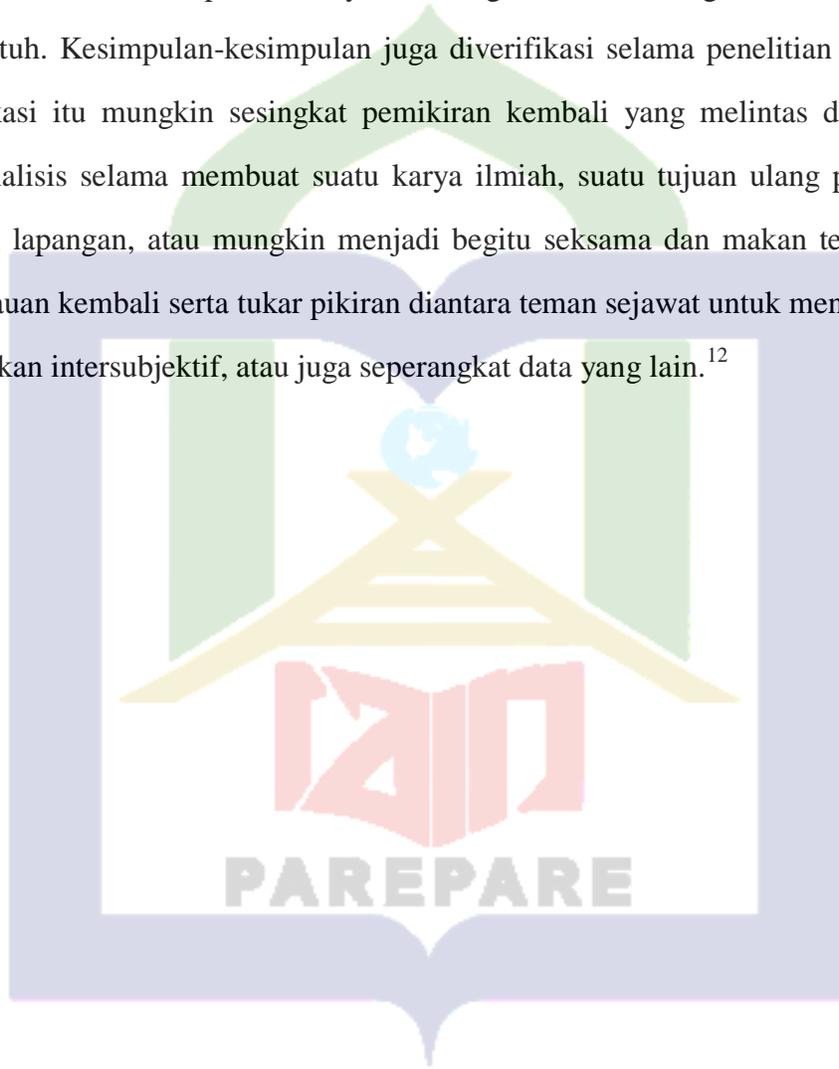
Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi (penarikan kesimpulan), yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Menurut Supto, agar hasil penelitian benar-benar bisa

¹¹Budi Witjaksana, *Model Activity Based Management Change Order Berbasis Economic Value Added Melalui Efektivitas Dan Efisiensi Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Surabaya* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 126.

dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung.

Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama membuat suatu karya ilmiah, suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga seperangkat data yang lain.¹²



¹²Rifai, *Kualitatif Teori Praktek dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: BornWin's, 2012), h. 78.